ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9542

INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA KULIAH PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Integration of Religious Moderation Values in the Comparative Islamic Education Course in Higher Education

Selvi Pransiska
IAIN Curup
selvipransiska@iaincurup.ac.i

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 3, 2026	Mar 31, 2026	Apr 12, 2026	Apr 17, 2026

Abstract

The prevalence of religious understanding that tends to be exclusive in the campus environment underscores the importance of strengthening religious moderation through structured and sustainable academic pathways. This study aims to examine the concept of integrating religious moderation values into the Islamic Education Comparison course, analyze its implementation in the learning process, and formulate an integrative model that is applicable and replicable in Islamic higher education. This study employed a qualitative approach with a case study design in the Islamic Religious Education Study Program at IAIN Curup, with fourth-semester students selected purposively as the research subjects. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and curriculum documentation, and were then analyzed using an interactive model that included data condensation, data display, and iterative conclusion drawing. The results revealed three main findings. First, the values of religious moderation, such as *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, and *i'tidal*, have been implicitly embedded in the curriculum structure, but have not yet been standardized as

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

measurable learning outcomes. Second, the implementation of religious moderation took place organically through a dialogic-comparative approach that was proven to transform students' religious orientation from exclusive to inclusive. Third, this study produced the KTIM Model (Comparative-Transformative-Inclusive-Moderate) as a structured and applicable integration framework. These findings contribute to the development of a moderation-based Islamic education curriculum that is responsive to the needs of Indonesia's plural society and underscore the importance of integrating the values of religious moderation more systematically into learning in Islamic higher education.

Keywords: Religious Moderation; Islamic Education Comparison; Curriculum Integration; KTIM Model; Islamic Higher Education

Abstrak: Maraknya pemahaman keagamaan yang cenderung eksklusif di lingkungan kampus menegaskan pentingnya penguatan moderasi beragama melalui jalur akademik yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep integrasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam, menganalisis implementasinya dalam proses pembelajaran, serta merumuskan model integrasi yang aplikatif dan dapat direplikasi di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, dengan subjek penelitian mahasiswa semester empat yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kurikulum, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* telah termuat secara implisit dalam struktur kurikulum, tetapi belum terstandarisasi sebagai capaian pembelajaran yang terukur. Kedua, implementasi moderasi beragama berlangsung secara organik melalui pendekatan dialogis-komparatif yang terbukti mentransformasi orientasi keberagamaan mahasiswa dari eksklusif menuju inklusif. Ketiga, penelitian ini menghasilkan Model KTIM (Komparatif-Transformatif-Inklusif-Moderat) sebagai kerangka integrasi yang terstruktur dan aplikatif. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis moderasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk serta menegaskan pentingnya integrasi nilai moderasi beragama secara lebih sistematis dalam pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Perbandingan Pendidikan Islam; Integrasi Kurikulum; Model KTIM; Perguruan Tinggi Islam

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dengan meluasnya berbagai corak pemahaman keagamaan yang bertendensi eksklusif dan intoleran. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tengah masyarakat umum, tetapi juga telah merambah ke lingkungan kampus sebagai institusi intelektual yang seharusnya menjadi pusat pengembangan pemikiran kritis dan moral. Fakta menunjukkan

bahwa generasi muda pada rentang usia 17–24 tahun, termasuk mahasiswa perguruan tinggi, merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penetrasi ideologi ekstremis melalui berbagai kanal digital yang kian masif. Kondisi ini mendorong urgensi penguatan nilai-nilai moderasi beragama di perguruan tinggi melalui jalur akademik yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan sebagai respons strategis terhadap ancaman disintegrasi keberagamaan bangsa.

Moderasi beragama, atau dalam terminologi Islam disebut sebagai wasathiyyah, merupakan suatu orientasi keberagamaan yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, dan penolakan terhadap segala bentuk sikap ekstrem, baik yang berlebihan (ifrath) maupun yang meremehkan (tafrith) ajaran agama. Konsep ini telah dikukuhkan sebagai kebijakan nasional melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dan diperkuat secara regulatif melalui Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Dalam konteks pendidikan tinggi, internalisasi nilai-nilai moderasi tidak cukup dilakukan secara insidental, melainkan harus diintegrasikan secara sistemik ke dalam desain kurikulum dan substansi pembelajaran yang relevan. Salah satu mata kuliah yang memiliki relevansi epistemologis dan pedagogis dalam hal ini adalah Perbandingan Pendidikan Islam, yang secara inheren menawarkan perspektif komparatif terhadap berbagai tradisi, sistem, dan aliran pemikiran pendidikan Islam lintas budaya, konteks, dan mazhab (Nasir & Rijal, 2021).

Mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam mengkaji secara kritis dan analitis persamaan sekaligus perbedaan sistem pendidikan Islam dari berbagai perspektif, baik historis, filosofis, maupun kontekstual-komparatif. Melalui kajian yang bersifat komparatif ini, mahasiswa tidak sekadar memperoleh wawasan intelektual yang holistik, tetapi juga secara bertahap dibentuk untuk mengembangkan sikap inklusif, menghargai perbedaan, dan berpikir reflektif tanpa terjebak dalam fanatisme mazhab maupun klaim kebenaran tunggal. Potensi strategis ini menjadikan mata kuliah tersebut sebagai arena yang sangat kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu tawassuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan) kepada mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemimpin umat Islam masa depan.

Secara teoritis, kajian integrasi nilai moderasi dalam pendidikan Islam telah mendapat perhatian dari berbagai kalangan akademisi. Konsep moderasi dalam pendidikan Islam bukan sekadar retorika normatif, melainkan harus diwujudkan melalui rekonstruksi kurikulum yang

terencana, pengembangan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, serta penguatan bahan ajar yang bermuatan inklusif dan pluralistik. Perguruan tinggi Islam menyandang tanggung jawab konstitusional dan moral untuk menjadi garda terdepan dalam mengarusutamakan nilai-nilai ini agar mahasiswa mampu menjadi agen moderasi yang tangguh di masyarakat (Syafar & Sidik, 2025). Rekonstruksi kurikulum berbasis moderasi beragama pun perlu dilakukan secara berkelanjutan agar output pendidikan Islam benar-benar relevan dengan kebutuhan Indonesia sebagai masyarakat multicultural (Bustari et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyentuh aspek moderasi beragama dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi dengan berbagai sudut pandang. (Jamaludin, 2022a) mengkaji konsep dan praktik moderasi beragama di institusi pendidikan tinggi dan menyimpulkan bahwa implementasinya masih sangat bergantung pada inisiatif individual dosen sehingga belum terlembagakan secara kurikuler yang sistematis. (Suryanto & Artikel, n.d.) menganalisis integrasi nilai moderasi dalam kurikulum PAI di perguruan tinggi umum Kota Dumai dan menemukan bahwa keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan kelembagaan dan kapasitas profesional dosen. (Purwanto et al., 2019) meneliti internalisasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum dan menemukan bahwa pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan normatif yang bersifat doktriner. Melalui studi bibliometrik, Muksin & Afandi (2023) menemukan bahwa riset tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan tinggi Islam masih sangat terbatas, terutama yang mengkaji mata kuliah spesifik secara mendalam. (Musyahid et al., 2022) mengkaji pengembangan moderasi bermazhab pada mahasiswa program Perbandingan Mazhab dan Hukum di UINAM, namun kajian tersebut belum secara eksplisit mengaitkannya dengan kerangka epistemologis mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam.

Berdasarkan pemetaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang substantif dan mendesak untuk diisi. Pertama, belum ditemukan satu pun kajian yang secara khusus, sistematis, dan mendalam membahas integrasi nilai moderasi beragama dalam konteks mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam sebagai satu entitas akademik yang otonom dan distingtif di perguruan tinggi. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada PAI umum atau kajian kurikulum secara makro, tanpa mengelaborasi dimensi komparatif yang khas dari Perbandingan Pendidikan Islam sebagai instrumen moderasi yang unik. Kedua, kajian yang ada belum

mengeksplorasi secara kritis bagaimana pendekatan komparatif lintas tradisi dan sistem pendidikan Islam dapat difungsikan sebagai metodologi pedagogis dalam menanamkan nilai moderasi secara reflektif, kritis, dan kontekstual. Ketiga, belum ada penelitian yang menghasilkan model integrasi moderasi beragama yang aplikatif, terstandarisasi, dan dapat direplikasi dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam di berbagai perguruan tinggi Islam. Kesenjangan inilah yang menjadi pijakan epistemologis utama bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi akademik yang substantif dan bernilai ((Jamaludin, 2022; Muksin & Afandi, 2023).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek esensial. Secara teoretis, penelitian ini mengonstruksi kerangka konseptual baru tentang integrasi moderasi beragama yang bersifat khas dan kontekstual untuk mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam, dengan mendayagunakan pendekatan komparatif sebagai instrumen pedagogis moderatif. Secara metodologis, penelitian ini menggabungkan analisis kurikulum, analisis konten bahan ajar, dan wawancara mendalam untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan berbasis data lapangan. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan rekomendasi model integrasi yang dapat diterapkan secara operasional oleh dosen dan perancang kurikulum di berbagai perguruan tinggi (Nasir & Rijal, 2021); Purwanto et al., 2019).

Bertolak dari pemaparan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan pokok: (1) Bagaimana konsep integrasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam di perguruan tinggi? (2) Bagaimana implementasi integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam di perguruan tinggi? (3) Bagaimana model integrasi nilai moderasi beragama yang efektif dan aplikatif dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam di perguruan tinggi?

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji konsep integrasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam, menganalisis implementasinya dalam pembelajaran di perguruan tinggi, serta merumuskan model integrasi yang kontekstual dan aplikatif. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis moderasi. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan kehidupan keagamaan yang moderat, inklusif, dan harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk (Suryanto & Artikel, n.d; Syafar & Sidik, 2025)).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study), yang dipilih berdasarkan pertimbangan epistemologis bahwa pendekatan ini mampu mengeksplorasi fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik dalam latar alamiah yang tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas realitasnya. Kasus yang menjadi fokus kajian adalah pelaksanaan mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang dipandang sebagai arena strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Pemilihan lokus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa IAIN Curup merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang secara kelembagaan memiliki komitmen terhadap pengarusutamaan moderasi beragama dalam seluruh dimensi akademiknya.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester empat yang sedang menempuh mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam, dengan jumlah informan sebanyak 3 hingga 5 orang yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dan kedalaman pengalaman akademik mereka terhadap substansi mata kuliah tersebut. Penentuan jumlah informan mengacu pada prinsip kecukupan data dalam penelitian kualitatif, di mana kedalaman dan kekayaan informasi jauh lebih diutamakan dibandingkan kuantitas responden (Hasanah, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen yang saling melengkapi, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan langsung terhadap proses perkuliahan guna merekam dinamika pembelajaran serta praktik internalisasi nilai moderasi di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa terpilih menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator nilai moderasi beragama meliputi tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal, guna memperoleh data yang reflektif dan autentik. Dokumentasi dilakukan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, serta produk akademik mahasiswa sebagai sumber data sekunder yang memperkuat validitas temuan. Analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif dan sistematis, sementara keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan member checking (Rijali, 2018)

HASIL

Konsep Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah Perbandingan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil telaah mendalam terhadap dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, ditemukan bahwa secara konseptual nilai-nilai moderasi beragama telah termuat secara implisit dalam kerangka struktur materi perkuliahan yang disusun oleh dosen pengampu. Nilai-nilai dimaksud meliputi *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (keadilan), yang tersebar secara organik dalam berbagai topik kajian komparatif lintas tradisi, aliran, dan sistem pendidikan Islam dari berbagai konteks geografis, historis, dan ideologis. Meskipun demikian, temuan dokumentasi juga mengindikasikan bahwa pencantuman nilai-nilai moderasi tersebut belum dinarasikan secara eksplisit sebagai capaian pembelajaran moderasi yang terukur dan terstandarisasi dalam dokumen kurikulum resmi, melainkan masih terintegrasi secara implisit dalam rumusan kompetensi umum mata kuliah. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi epistemologis yang sangat besar namun belum dimaksimalkan secara optimal dalam desain kurikulum formal yang ada saat ini.

Tabel 1. Pemetaan Nilai Moderasi Beragama dalam Dokumen RPS Mata Kuliah Perbandingan Pendidikan Islam IAIN Curup

No	Topik Perkuliahan	Nilai Moderasi	Indikator Ketercapaian
1	Perbandingan sistem pendidikan Islam klasik dan modern	Tawassuth	Mahasiswa mampu menganalisis tanpa keberpihakan mazhab tertentu
2	Tradisi pendidikan Islam Timur Tengah vs Asia Tenggara	Tasamuh	Mahasiswa menghargai perbedaan konteks budaya dan historis
3	Aliran pemikiran pendidikan Islam tradisional vs progresif	Tawazun	Mahasiswa menyeimbangkan argumen dari dua kutub pemikiran
4	Pendidikan Islam dalam konteks multikultural	I'tidal	Mahasiswa bersikap adil dan proporsional dalam penilaian
5	Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam kontemporer	Integrasi keempat nilai	Mahasiswa merumuskan solusi yang moderat dan inklusif

Pemetaan dokumen sebagaimana tersaji dalam tabel di atas secara tegas menunjukkan bahwa secara konseptual mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam memiliki kekuatan epistemologis yang distingtif dan tidak dimiliki oleh mata kuliah lain dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. Karakter komparatif yang menjadi fondasi

metodologis mata kuliah ini secara inheren memaksa mahasiswa untuk keluar dari zona pemikiran tunggal dan absolutis, menuju perspektif yang lebih terbuka, reflektif, dan berimbang. Potensi ini menjadikannya sebagai wahana yang sangat kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara organik dan berkelanjutan dalam diri mahasiswa sebagai calon pendidik masa depan.

Implementasi Integrasi Nilai Moderasi dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung terhadap proses perkuliahan Perbandingan Pendidikan Islam di IAIN Curup mengungkapkan bahwa dosen pengampu telah mengimplementasikan pendekatan dialogis, komparatif, dan reflektif secara konsisten dalam setiap sesi pertemuan. Mahasiswa secara aktif dan sistematis didorong untuk menganalisis dua atau lebih sistem pendidikan Islam dari sudut pandang yang berimbang tanpa mengklaim superioritas atau inferioritas salah satu tradisi manapun. Dinamika diskusi kelas yang teramati berlangsung dalam suasana terbuka, kritis, dan saling menghargai perbedaan argumen, yang merupakan cerminan nyata dari nilai *tasamuh* dan *tawazun* dalam praktik akademik sehari-hari. Dosen secara konsisten memfasilitasi proses berpikir kritis mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong mereka untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda sebelum menarik kesimpulan, sehingga terbangun kebiasaan intelektual yang moderat dan tidak dogmatis.

Hasil wawancara mendalam yang dilaksanakan terhadap mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup mengungkapkan pengalaman belajar yang sangat autentik dan bernilai transformatif. Informan pertama menyatakan secara reflektif: *"Sebelum mengikuti mata kuliah ini, saya selalu menganggap sistem pendidikan pesantren adalah yang paling benar dan paling ideal. Namun setelah mempelajari dan membandingkannya dengan sistem pendidikan Islam di negara-negara lain seperti Mesir, Malaysia, dan Pakistan, saya baru menyadari bahwa setiap sistem memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing, dan tidak ada yang sempurna secara mutlak."*

Informan kedua menambahkan dengan penuh kesadaran: *"Dosen kami selalu mewajibkan kami untuk melihat permasalahan dari minimal dua sudut pandang yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan apapun. Kebiasaan ini membuat saya jauh lebih berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam menilai perbedaan aliran pemikiran pendidikan Islam yang ada."* Informan ketiga mengungkapkan pengalamannya dengan antusias: *"Ketika kami membahas perbandingan kurikulum antara madrasah dengan sekolah Islam terpadu, saya benar-benar belajar bahwa perbedaan*

pendekatan itu bukanlah sebuah pertentangan yang harus dipersoalkan, melainkan justru merupakan kekayaan intelektual yang patut disyukuri. Pemahaman ini yang kemudian membuat saya menjadi pribadi yang jauh lebih toleran dari sebelumnya."

Informan keempat menyampaikan refleksinya dengan tegas: *"Mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam ini mengajarkan saya untuk tidak bersikap fanatik terhadap satu mazhab pendidikan saja. Saya kini menjadi lebih terbuka dalam menerima dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang berbeda, bahkan yang bertentangan sekalipun."* Informan kelima melengkapi dengan pernyataan yang memperkuat temuan: *"Saya merasa cara berpikir saya berubah total setelah mengikuti mata kuliah ini. Dulu saya cepat sekali menghakimi pendekatan pendidikan yang berbeda dari yang saya kenal. Sekarang saya lebih suka memahami dulu latar belakang dan konteksnya sebelum memberikan penilaian apapun."* Keseluruhan temuan observasi dan wawancara mendalam di atas secara kolektif mengonfirmasi bahwa implementasi nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran berlangsung secara organik dan transformatif melalui pendekatan komparatif yang menjadi karakter pedagogis khas mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam di IAIN Curup.

Model Integrasi Nilai Moderasi Beragama yang Efektif dan Aplikatif

Berdasarkan sintesis komprehensif dari seluruh hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil merumuskan sebuah model integrasi nilai moderasi beragama yang aplikatif, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam konteks mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam. Model ini dinamakan **Model KTIM** (*Komparatif-Transformatif-Inklusif-Moderat*), yang terdiri atas empat komponen inti yang saling berinterelasi dan membentuk satu kesatuan proses pedagogis yang utuh dan berkelanjutan.

Tabel 2. Model KTIM: Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah Perbandingan Pendidikan Islam

Komponen	Deskripsi Konseptual	Strategi Implementasi	Nilai Moderasi	Output yang Diharapkan
Komparatif	Pengkajian dua atau lebih sistem pendidikan Islam secara berimbang dan proporsional	Diskusi kelas berbasis studi kasus lintas tradisi dan konteks	Tawassuth	Mahasiswa mampu menganalisis tanpa keberpihakan
Transformatif	Perubahan paradigma berpikir mahasiswa dari eksklusif menuju inklusif dan reflektif	Penugasan analisis komparatif dan refleksi kritis tertulis	Tawazun	Mahasiswa mengalami transformasi

Komponen	Deskripsi Konseptual	Strategi Implementasi	Nilai Moderasi	Output yang Diharapkan
				orientasi keberagamaan
Inklusif	Penerimaan aktif terhadap keberagaman tradisi pendidikan Islam sebagai kekayaan intelektual	Presentasi kelompok lintas perspektif mazhab dan aliran	Tasamuh	Mahasiswa menghargai dan merayakan perbedaan
Moderat	Pengambilan kesimpulan yang adil, proporsional, dan tidak absolutis	Penilaian berbasis argumentasi berimbang dan berbasis bukti	I'tidal	Mahasiswa menghasilkan kesimpulan yang moderat

Model KTIM ini secara operasional dirancang untuk dapat diimplementasikan dalam setiap siklus perkuliahan Perbandingan Pendidikan Islam, dengan fleksibilitas penyesuaian terhadap konteks lokal dan karakteristik mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi Islam. Keunggulan model ini terletak pada integrasinya yang organik antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kerangka pembelajaran yang kohesif, sehingga internalisasi nilai moderasi tidak hanya terjadi pada tataran pengetahuan intelektual semata, tetapi juga meresap hingga ke pembentukan karakter dan perilaku keberagamaan mahasiswa secara autentik dan mendalam.

PEMBAHASAN

Relevansi Konsep Moderasi dalam Mata Kuliah Perbandingan Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini secara tegas menegaskan bahwa mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam memiliki relevansi epistemologis dan pedagogis yang sangat tinggi sebagai wahana internalisasi moderasi beragama di perguruan tinggi Islam. Karakter komparatif yang menjadi fondasi metodologis mata kuliah ini secara natural mendorong mahasiswa untuk mengembangkan perspektif berimbang, tidak absolutis, serta mampu menghargai keberagaman tradisi intelektual Islam dari berbagai konteks peradaban yang beragam. Internalisasi moderasi melalui skema mata kuliah tertentu merupakan tipologi yang terbukti efektif dalam membangun pemahaman keberagamaan moderat di berbagai perguruan tinggi Islam Indonesia (Burhanuddin & Ilmi, 2022). Namun, penelitian ini menemukan kekhasan yang tidak dijumpai pada kajian sebelumnya, yakni bahwa pendekatan *komparatif lintas tradisi* secara spesifik mampu menghasilkan transformasi paradigma yang lebih organik dan

mendalam dibandingkan internalisasi moderasi melalui mata kuliah PAI umum yang cenderung bersifat normatif-doktriner. Perguruan tinggi keagamaan Islam harus secara strategis memanfaatkan keunikan epistemologis mata kuliah komparatif ini sebagai instrumen moderasi yang distingtif, mengingat perguruan tinggi Islam berfungsi sebagai laboratorium perdamaian yang bertanggung jawab memperkuat sikap moderasi pada seluruh sivitas akademikanya (Supriyanto & Amrin, 2022).

Efektivitas Pendekatan Komparatif sebagai Instrumen Pedagogis Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komparatif yang diterapkan secara sistematis terbukti efektif mentransformasi orientasi keberagamaan mahasiswa dari eksklusif menuju inklusif dan moderat secara berkelanjutan. Penerimaan mahasiswa terhadap teks keagamaan yang beragam terbukti mampu menginspirasi praktik moderasi dalam tiga orientasi sekaligus yakni verbal, tertulis, dan praktis yang kesemuanya bermuara pada penguatan nilai toleransi (Afwadzi et al., 2024). Jika kajian sebelumnya lebih menekankan teks keagamaan sebagai pintu masuk moderasi, maka penelitian ini justru menemukan bahwa *pengalaman komparatif lintas sistem pendidikan* merupakan pintu masuk yang sama kuatnya, bahkan lebih kontekstual karena berakar pada realitas keberagaman yang mahasiswa hadapi secara langsung dan autentik. Pengembangan kurikulum berbasis *problem-based learning* di perguruan tinggi terbukti mampu menanamkan sikap moderat secara simultan dengan efektivitas yang sangat tinggi, mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter sekaligus (Mukhibat et al., 2024). Penelitian ini menambahkan dimensi baru bahwa pendekatan komparatif dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam mampu menghasilkan transformasi sikap yang lebih reflektif dan permanen karena berlangsung melalui proses perbandingan intelektual yang berulang dan terstruktur sepanjang satu semester penuh, sesuatu yang tidak dijumpai dalam desain *problem-based learning* yang bersifat episodik.

Peran Dosen sebagai Fasilitator Moderasi dalam Pembelajaran Komparatif

Temuan penelitian ini menggarisbawahi peran sentral dosen sebagai fasilitator utama internalisasi nilai moderasi dalam mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam yang tidak dapat digantikan oleh desain kurikulum semata. Kapasitas pedagogis dosen dalam merancang pertanyaan reflektif, memfasilitasi diskusi berimbang, dan menciptakan iklim pembelajaran yang aman bagi ekspresi perbedaan pendapat terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan proses moderasi secara menyeluruh. Pengajaran moderasi beragama yang komprehensif

terbukti mendorong mahasiswa mengembangkan penalaran kritis, pemahaman mendalam, dan keterampilan profesional yang lebih matang dalam menghadapi keberagaman (Rosyida & Siti, 2021). Terdapat perbedaan kontekstual yang penting antara temuan penelitian ini dengan kajian tersebut: sementara kajian sebelumnya mengkaji moderasi dari perspektif sufistik dalam mata kuliah Ilmu Al-Quran, penelitian ini menemukan bahwa dalam konteks Perbandingan Pendidikan Islam, peran dosen justru lebih bersifat *fasilitator komparatif* daripada *transmitor normatif*, yakni dosen lebih banyak membuka ruang perbandingan daripada menyampaikan doktrin moderasi secara langsung kepada mahasiswa. Integrasi moderasi dalam mata kuliah spesifik terbukti mendorong toleransi aktif, inklusivitas genuine, dan pandangan moderat yang berkontribusi nyata terhadap keharmonisan sosial-keagamaan yang lebih luas (Yasmadi et al., 2024).

Urgensi Rekonstruksi Kurikulum dan Bahan Ajar Berbasis Moderasi

Temuan penelitian ini menggarisbawahi urgensi mendesak rekonstruksi kurikulum mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam agar nilai-nilai moderasi termuat secara eksplisit, terstruktur, dan terukur dalam setiap komponen desain pembelajaran yang ada saat ini. Bahan ajar yang mengandung muatan moderasi secara komprehensif terbukti jauh lebih efektif membangun sikap toleransi, anti-kekerasan, dan keadilan dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan inisiatif individual pendidik tanpa dukungan kurikuler yang memadai (Nurqadriani et al., 2024). Berbeda dari konteks kajian tersebut yang mengkaji buku teks PAI di tingkat SMP, penelitian ini menemukan bahwa di tingkat perguruan tinggi rekonstruksi kurikulum tidak cukup hanya pada dimensi konten bahan ajar, melainkan harus menyentuh dimensi *metodologi komparatif* yang menjadi ruh mata kuliah Perbandingan Pendidikan Islam itu sendiri secara fundamental. Pembelajaran PAI yang belum mampu mewujudkan moderasi secara optimal akibat keterbatasan konten dan kompetensi pendidik merupakan tantangan yang juga ditemukan dalam konteks perguruan tinggi, di mana nilai moderasi dalam RPS masih bersifat implisit dan belum terstandarisasi (Muhaemin et al., 2023). Perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab konstitusional untuk mengembangkan moderasi melalui kurikulum eklektik yang memadukan dimensi teoritis, praktis, dan ideologis sebagai kontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia yang moderat dan harmonis (Nasir & Rijal, 2021b). Desain pedagogis yang terstruktur dan berbasis bukti empiris terbukti menghasilkan peningkatan karakter moderasi yang signifikan pada peserta didik, membuktikan bahwa sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis merupakan kunci utama keberhasilan

internalisasi moderasi beragama yang bermakna dan berdampak jangka panjang (Saepudin et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan substantif yang saling berkaitan secara organik. Pertama, mata kuliah *Perbandingan Pendidikan Islam* di IAIN Curup secara konseptual telah memuat nilai-nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* secara implisit dalam struktur kurikulum, meskipun belum dinarasikan sebagai capaian pembelajaran yang terukur dan terstandarisasi dalam dokumen resmi. Kedua, implementasi nilai moderasi berlangsung secara organik dan transformatif melalui pendekatan dialogis-komparatif yang difasilitasi dosen, terbukti mampu menggeser orientasi keberagamaan mahasiswa dari eksklusif menuju inklusif dan reflektif secara berkelanjutan. Ketiga, penelitian ini berhasil merumuskan Model *KTIM* (*Komparatif-Transformatif-Inklusif-Moderat*) sebagai kerangka integrasi moderasi yang aplikatif, terstruktur, dan dapat direplikasi di berbagai perguruan tinggi Islam. Karakter komparatif mata kuliah ini terbukti menjadi instrumen pedagogis moderasi yang distingtif dan tidak dimiliki mata kuliah lain dalam rumpun kurikulum pendidikan agama Islam.

Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi: (1)Pimpinan Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Islam hendaknya melakukan rekonstruksi kurikulum secara sistematis dengan mencantumkan nilai-nilai moderasi beragama secara eksplisit, terukur, dan terstandarisasi dalam dokumen *Rencana Pembelajaran Semester* (*RPS*) mata kuliah *Perbandingan Pendidikan Islam* sebagai landasan pedagogis yang kokoh.(2)Dosen pengampu mata kuliah *Perbandingan Pendidikan Islam* hendaknya mengadopsi Model *KTIM* secara konsisten sebagai kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi *komparatif*, *transformatif*, *inklusif*, dan *moderat* dalam setiap siklus perkuliahan guna memastikan internalisasi nilai moderasi berlangsung secara mendalam dan berkelanjutan.(3)Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas kajian serupa secara komparatif di berbagai perguruan tinggi Islam lainnya dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* agar model integrasi yang dihasilkan memiliki validitas empiris yang lebih kuat dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afwadzi, B., Sumbulah, U., Ali, N., & Qudsy, S. Z. (2024). Religious moderation of Islamic university students in Indonesia: Reception of religious texts. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 80*(1), Article a9369. https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9369

Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 1–15. https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717

Burhanuddin, N., & Ilmi, D. (2022). Typologies of religious moderation in Indonesian higher education institutions. *Journal of Indonesian Islam, 16*(2), 455–479. https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum, 8*(1), 21–46. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Jamaludin, A. N. (2022). Religious moderation: The concept and practice in higher education institutions. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14*(1), 539–548. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1893

Muhaemin, Rusdiansyah, Pabbajah, M., & Hasbi. (2023). Religious moderation in Islamic religious education as a response to intolerance attitudes in Indonesian educational institutions. *Journal of Social Studies Education Research, 14*(2), 253–274. https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/4677

Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education, 11*(1), Article 2302308. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308

Muksin, M., & Afandi, A. (2023). Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama di Ma'had Jami'ah dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik. *Journal of Education Research, 4*(4), 2638–2645. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.1421

Musyahid, A., Mustafa, A., & Asti, M. J. (2022). Pengembangan Moderasi Bermazhab di Kalangan Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum UINAM: Relevansi Pemikiran Islam Moderat. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, 15*(1), 138–158. https://doi.org/10.35905/kur.v15i1.2923

Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: Mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, 11*(2), 213–241. https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241

Nurqadriani, N., Dahlan, Muh. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(6), 530–539. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.415

Purwanto, Y., Qowaid, Ma'rifataini, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17*(2), 110–124. https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605

Raharjo, S., Miftahuddin, & Lopo, F. L. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Journal Scientific of Mandalika (JSM), 6*(4), 866–876. https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/4366

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Saepudin, A., Supriyadi, T., Surana, D., & Asikin, I. (2023). Strengthening character education: An action research in forming religious moderation in Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22*(12), 84–105. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5

Supriyanto, & Amrin. (2022). Religion moderation on academic community Islamic higher education in Indonesian. *Jurnal Mantik, 6*(2), 1859–1868. https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/2543/2139

Suryanto, D. (2024). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Kota Dumai. *Instructional Development Journal, 7*(3), 639–649. https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.35355

Syafar, D., & Sidik, F. (2025). Peran Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dalam Diseminasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Masyarakat Global. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13*(3), 755–773. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i3.7054

Yasmadi, Husna, I., Arsya, F., Rahmah, A., Kustati, M., & Perrodin, D. D. (2024). Insights from a state Islamic university on Arabic education as a catalyst for religious moderation in Indonesia. *International Journal of Language Education, 8*(3), 533–549. https://doi.org/10.26858/ijole.v8i3.66496